

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai interoperabilitas data pada Aplikasi Tangerang Live dalam mendukung kualitas informasi publik di Kota Tangerang, dapat disimpulkan bahwa implementasi interoperabilitas pada aplikasi tersebut telah berjalan melalui tiga aspek utama yaitu interoperabilitas teknis, semantik, dan organisasi. Ketiga aspek ini berperan dalam mendukung proses integrasi data dari berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sehingga informasi dapat ditampilkan dalam satu platform layanan digital yang terintegrasi. Pada aspek interoperabilitas teknis, integrasi sistem dilakukan melalui pemanfaatan teknologi pertukaran data berbasis Application Programming Interface (API) yang memungkinkan sinkronisasi data antar sistem OPD. Mekanisme ini memungkinkan informasi tertentu, khususnya layanan yang bersifat transaksional seperti pembayaran pajak daerah, dapat diperbarui secara otomatis dan ditampilkan secara relatif cepat kepada pengguna. Sementara itu, pada aspek interoperabilitas semantik, penggunaan Nomor Induk Kependudukan (NIK) sebagai identitas tunggal masyarakat menjadi fondasi dalam menjaga konsistensi dan keseragaman makna data antar sistem yang berbeda. Penggunaan standar data tersebut membantu meminimalkan risiko kesalahan identifikasi pengguna dan meningkatkan keandalan informasi yang disajikan kepada masyarakat. Selain itu, interoperabilitas organisasi juga berperan penting dalam proses pengelolaan informasi publik. Koordinasi antara Diskominfo sebagai pengelola sistem dan OPD sebagai pemilik data menjadi mekanisme utama dalam proses verifikasi, kurasi, serta publikasi informasi pada aplikasi Tangerang Live. Proses ini memastikan bahwa informasi yang ditampilkan telah melalui tahap pemeriksaan administratif sebelum dipublikasikan kepada masyarakat. Berdasarkan temuan penelitian, kualitas informasi publik pada Aplikasi Tangerang Live secara umum sudah menunjukkan kinerja yang cukup baik, khususnya pada aspek akurasi informasi. Informasi yang ditampilkan dalam beberapa layanan dinilai sesuai dengan kondisi faktual dan dapat dipertanggungjawabkan karena bersumber langsung dari sistem data OPD terkait. Namun demikian, pada aspek ketepatan waktu masih ditemukan beberapa kendala, terutama pada layanan yang memerlukan proses input dan verifikasi manual dari instansi pemilik data. Keterlambatan pembaruan informasi pada beberapa fitur menunjukkan bahwa kualitas informasi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis

sistem, tetapi juga oleh efektivitas koordinasi organisasi dan kedisiplinan pembaruan data oleh masing-masing OPD.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa interoperabilitas data pada Aplikasi Tangerang Live telah memberikan kontribusi dalam mendukung penyediaan informasi publik yang akurat dan relatif responsif bagi masyarakat. Namun, optimalisasi kualitas informasi publik masih memerlukan penguatan pada aspek tata kelola organisasi, peningkatan koordinasi antar instansi, serta konsistensi dalam pembaruan data agar informasi yang disampaikan kepada masyarakat dapat tersedia secara lebih cepat, akurat, dan berkelanjutan.

5.2 Saran

1. bagi Pemerintah Kota Tangerang khususnya Diskominfo dan OPD terkait, perlu memperkuat mekanisme koordinasi antar instansi dalam proses pembaruan dan pengelolaan data pada Aplikasi Tangerang Live. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kedisiplinan pembaruan data oleh OPD pemilik data serta memperjelas standar operasional pembaruan informasi agar setiap layanan dapat menampilkan informasi yang lebih tepat waktu bagi masyarakat. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan layanan digital juga penting agar proses verifikasi dan publikasi informasi dapat berjalan lebih responsif dan konsisten.
2. pemerintah perlu terus mengoptimalkan interoperabilitas teknis dan semantik melalui penguatan integrasi sistem antar OPD. Penggunaan standar data yang seragam, pemanfaatan API yang lebih stabil, serta peningkatan infrastruktur jaringan perlu terus dikembangkan agar proses pertukaran data dapat berjalan lebih cepat dan meminimalkan potensi keterlambatan informasi. Optimalisasi sistem ini diharapkan mampu meningkatkan ketepatan waktu penyajian informasi serta menjaga akurasi data yang ditampilkan kepada masyarakat.
3. bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai kualitas informasi publik dalam ekosistem pemerintahan digital dengan menggunakan pendekatan yang lebih luas, misalnya dengan menambahkan dimensi kualitas informasi lainnya seperti relevansi, kelengkapan informasi, atau kemudahan akses bagi pengguna. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian pada berbagai aplikasi layanan publik digital di daerah lain sehingga dapat memberikan gambaran yang

lebih komprehensif mengenai implementasi interoperabilitas data dalam mendukung kualitas informasi publik pada sistem pemerintahan digital di Indonesia.

